

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah Indonesia mengadakan sistem pendidikan dan pengajaran nasional yang diatur undang-undang. Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan yakni mengembangkan potensi serta keterampilan yang dimiliki individu untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin berkembang, sehingga setiap manusia berhak dan wajib memperoleh pendidikan. Guru berperan untuk membimbing, dan memotivasi anak didiknya dalam mengembangkan potensinya.

Guru harus memiliki 4 kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Seseorang guru memiliki keempat kompetensi tersebut maka dapat memahami karakteristik yang dimiliki melalui perkembangan kognitif siswa, mencerminkan kepribadian baik pada diri sendiri dan mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri teladan baik, bisa berkomunikasi baik dengan murid seluruh tenaga pendidikan maupun orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar, mengatur dan menguasai kelas saat pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran yakni suatu kegiatan guru untuk memilih, mengembangkan metode, strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pembelajaran dilaksanakan dan dikembangkan ilmu pengetahuan baik akademik maupun non akademik seperti pengembangan bakti dan karakter siswa. Karakter siswa perlu dikembangkan seperti rasa tanggung jawab,

jujur, disiplin, cinta tanah air, religius, toleransi, kreatif, kerja keras, mandiri, demokratis, sangat kebangsaan dan rasa ingin tahu. Proses pembelajaran memerlukan kerjasama antara siswa dengan guru.

Tujuan dari Pendidikan dibagi dalam 3 aspek pertama aspek kognitif berupa kemampuan intelektual siswa berpikir, mengetahui jika memecahkan masalah, aspek psikomotor yaitu jika kemampuan dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk ini sesuatu selanjutnya yaitu aspek afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dengan nilai.

Aspek kognitif diukur dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan yang sudah dikerjakan, diciptakan, secara sendiri ataupun bersamaan. Prestasi tidak pernah berhasil jika seseorang tidak melakukan kegiatan.

Guru bisa memahami karakter dan gaya belajar siswa agar seorang guru tidak akan salah memilih metode yang digunakan saat mengajar. Selanjutnya proses pembelajaran mengacu pada siswa sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak jenuh atau begitu-begitu saja buat siswa. Proses pembelajaran secara runtut dan menyenangkan buat siswa akan bertumbuh rasa kemandirian bagi siswa.

Berlandaskan Wawancara bersama guru kelas VA SDN Karangrto 01 bersama Ibu Warniati S.Pd tanggal 17 November 2016 memperlihatkan jika kemandirian ini siswa masih turun karakternya. Karena banyak siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang menerangkan di depan kelas, akibatnya siswa jadi sering bertanya pada guru. Ketika ada soal yang diberikan siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal tersebut sehingga oleh guru, mengakibatkan timbulnya budaya mencontek. Siswa menjadi bergantung kepada temannya dalam

mengerjakan tugas baik tugas individu maupun kelompok. Siswa yang pintar menjadi tumpuan teman lainnya.

Pendataan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari UAS siswa kelas VA SDN Karangroto 01 pada, mata pelajaran IPS, menunjukkan masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan data nilai siswa dengan jumlah 29 siswa dan, KKM 70 yang menunjukkan hanya 13 siswa (45%) yang tuntas dan yang belum tuntas ada 16 siswa (55%).

Pembelajaran IPS di SDN Karangroto 01 akan berpusat pada guru, jika menyampaikan materi secara monoton dengan ceramah. Pembelajaran monoton, komunikasinya hanya berjalan 1 arah. Hal ini, siswa sekarang cenderung berperan menjadi penerima informasi. Siswa belum memiliki kesempatan untuk menggali atau menemukan dan untuk mengembangkannya teori belajar IPS ini memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemandirian dan prestasi siswa saat proses pembelajaran IPS tengah rendah dan perlu disusun jika diterapkan cara belajar tepat, salah satu digunakan yaitu model belajar Artikulasi. Dengan kemandirian dan prestasi belajar siswa dapat baik dengan dilgunakannya pembelajaran Artikulasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- I. Apakah Kemandirian bisa meningkatkan melalui model pembelajaran Artikulasi mata pelajaran IPS kelas 5 SDN Karangroto 01?

II. Apakah Prestasi belajar bisa ditingkatkan melalui model pembelajaran Artikulasimata pelajaran IPS kelas V SDN Karangroto 01?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah di atas, keinginan yang ingin dicapai melalui tindakan yang akan dilakukan adalah.

1. Meningkatkan kemandirian siswa kelas V SDN Karangroto 01 melalui menggunakan model pembelajaran Artikulasipda mata pelajaran IPS.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 5 SDN Karangroto 01 melalui menggunakan model pembelajaran Artikulasi pada mata pelajaran IPS.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran IPS.
- b) Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian Tindakan Kelas melalui penggunaan model pembelajaran Artikulasi ini akan memberikan manfaat, yaitu.

## a) Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

## b) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan Kemandirian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

## c) Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan juga ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar untuk menjadikan siswa lebih aktif juga interaktif.
- 2) Mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional.

## d) Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan pengetahuan baru bagi guru di SDN Karangrto 01 tentang Model Pembelajaran Artikulasi untuk pengadean pembaharuan modal-model pembelajarn.
- 2) Memberikan sumbangn yang bisa bermanfaat bagi sekolah dengan informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.